

Paket 10

MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK

Pendahuluan



Perkuliahan pada Paket 10 ini berisi tentang pengembangan media pembelajaran tematik yang difokuskan pada pemilihan, produksi dan pemanfaatan serta penggunaan media pembelajaran. Paket 10 ini berkaitan erat dengan Paket 9 yakni strategi pembelajaran tematik, serta akan terkait dengan Paket 11 yakni pengembangan silabus.

Untuk memahami isi Paket 10 ini, diperlukan 2 (dua) kali pertemuan perkuliahan, dan setiap perkuliahan diawali dengan doa. Pada pertemuan yang pertama, setelah doa pembukaan, diberikan revidu/pengulangan pemahaman mahasiswa-mahasiswi tentang pengembangan media pembelajaran secara umum.

Selanjutnya dosen memberikan pengantar yang berisi kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai, pentingnya perkuliahan tersebut dan langkah-langkah dalam perkuliahan 1. Selanjutnya mereka dibagi dalam kelompok untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi karakteristik media, dan memilih media pembelajaran tematik dengan dipandu LK 10.1A. Setelah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan dipandu LK 10.1B, kemudian dosen memberikan penguatan. Untuk mengetahui penyerapannya, mereka diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan dalam LK 10.1C. Sebagai penutup, mereka ditugasi untuk membuat media sebagai pekerjaan rumah. Pada pertemuan yang kedua, setelah dibuka dengan doa, dosen memberikan overviu tentang pembuatan media, dan memberikan pengantar perkuliahan. Selanjutnya mahasiswa-mahasiswi mempresentasikan hasil kerja pembuatan media pembelajaran tematik. Selama presentasi, kelompok yang tidak maju memberikan tanggapan dan koreksi terhadap kelompok yang presentasi. Kemudian, dilakukan rangkuman dan perbaikan pada pekerjaan mereka, bila tidak selesai, diberikan sebagai pekerjaan rumah.

Penggunaan LCD dan laptop sangat disarankan agar perkuliahan berjalan dengan lancar. Namun, bila tidak memungkinkan, mempergunakan OHP juga sudah cukup.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan



Kompetensi Dasar

Mahasiswa-mahasiswi dapat mengembangkan media pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat:

1. menjelaskan karakteristik media dan sumber belajar untuk pembelajaran tematik,
2. menyusun lembar kegiatan (LK) pembelajaran tematik, dan
3. membuat media pembelajaran tematik.

Waktu

4 x 50 menit

Materi Pokok

1. Karakteristik media dan sumber pembelajaran tematik
2. Pemilihan media dan sumber pembelajaran tematik
3. Lembar kegiatan pembelajaran tematik
4. Membuat media pembelajaran tematik

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kerja 10.1A, 10.1B, 10.1C, 10.1D, 10.1E, 10.1F, dan 10.1G
2. Lembar Uraian Materi 10.2
3. Lembar *PowerPoint* 10.3
4. Lembar Penilaian 10.4
5. Alat dan Bahan LCD, dan komputer

Langkah-langkah Perkuliahan Pertemuan 1

Waktu	Langkah Kegiatan	Metode	Bahan
10'	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Curah pendapat tentang media pembelajaran secara umum 2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai, pentingnya media pembelajaran serta langkah-langkah perkuliahan. 3. Dosen membuat kaitan antara pemahaman dasar yang dimiliki mahasiswa-mahasiswi dengan materi pengembangan media dan sumber belajar pembelajaran tematik yang akan dikuliahkan. 	<p>Curah pendapat</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	<p>Lembar <i>PowerPoint</i> 10.3</p> <p>Lembar <i>PowerPoint</i> 10.3</p>
15'	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Secara berkelompok (3 kelompok), mahasiswa-mahasiswi diminta mengidentifikasi, mengkategorisasi, dan memilih media pembelajaran tematik. 	<p>Diskusi Kelompok</p>	<p>Lembar Kegiatan 10.1A</p>
20'	<ol style="list-style-type: none"> 2 Salah satu dari kelompok ditunjuk secara acak mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, dan kelompok lain berpartisipasi aktif untuk menemukan/ merekomendasikan karakteristik, strategi pemilihan, dan pembuatan media pembelajaran tematik. 	<p>Diskusi Panel</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Lembar Kegiatan 10.1B</p>
10'	<ol style="list-style-type: none"> 3 Penguatan/ penyampaian materi 	<p>Ceramah</p>	<p>Lembar <i>PowerPoint</i> 10.3</p>
10'	<ol style="list-style-type: none"> 4 Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang masih kurang jelas. 	<p>Presentasi</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Lembar <i>PowerPoint</i> 10.3</p>

20'	5 Mengadakan evaluasi penguasaan mahasiswa-mahasiswi dengan meminta mereka mengerjakan soal-soal yang telah dipersiapkan.	Tes Tulis	Lembar Penilaian 10.4, bagian A
10'	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa-mahasiswi diminta merangkum atau membuat ringkasan mengenai pengembangan media pembelajaran tematik. 2. Salah satu mahasiswa-mahasiswi diminta merefleksikan kegiatan pertemuan ini. 	Presentasi	
5'	<p>Kegiatan Tindak Lanjut</p> <p>Memberikan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah secara berkelompok (3 kelompok) untuk memilih tema dan membuat media dalam tiga kategori media (media grafis/ gambar diam, media audio, dan LKS) pembelajaran tematik untuk dipresentasikan di kelas.</p>	Tugas Kelompok (Pekerjaan Rumah)	LK. 10.1C

Langkah-langkah Perkuliahan Pertemuan 2

Waktu	Langkah Kegiatan	Metode	Bahan
5'	Kegiatan Awal Pengantar yang berisi pentingnya menguasai pembuatan media, serta langkah-langkah perkuliahan untuk pertemuan kedua.	Ceramah	Lembar <i>PowerPoint</i> 10.3
20'	Kegiatan Inti 1. Kelompok pertama mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam pembuatan media (media grafis) pembelajaran tematik.	Presentasi	Naskah media Lembar Kegiatan 10.1D
20'	2. Kelompok kedua mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam pembuatan media (media audio) pembelajaran tematik.	Presentasi	Naskah media dan LCD LK 10.1D
20'	3. Kelompok ketiga mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam pembuatan media (LKS) pembelajaran tematik.	Presentasi	Naskah media dan LCD LK 10.1D
20'	4. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya mereka, kelompok lain memberikan komentar atau pertanyaan yang berhubungan dengan hasil karya kelompok lain, dan masing-masing kelompok memberikan argumentasi terhadap media pembelajaran tematik yang telah dibuat.	Tanya jawab	Naskah Media dan LCD Lembar Kegiatan 10.1E
5'	Kegiatan Penutup 1. Merangkum hasil presentasi pembuatan media pembelajaran tematik.	Presentasi	
5'	2. Salah satu mahasiswa-mahasiswi menyampaikan refleksi perkuliahan pertemuan ini.		

5'	<i>Kegiatan Tindak Lanjut</i> Memberikan tugas memperbaiki hasil produksi media dan dikumpulkan kepada dosen pengampu menjelang ujian final sebagai penilaian produk.	Penugasan	
----	---	-----------	--

Lembar Kegiatan 10.1A



Karakteristik Media

Tujuan

Mahasiswa-mahasiswi memahami karakteristik media.

Langkah kegiatan

1. Bacalah Uraian Materi 10.2!
2. Buatlah rangkuman hasil diskusi kelompok Anda tentang: a) karakteristik media dan sumber belajar dalam pembelajaran tematik, b) pemilihan media pembelajaran tematik, dan c) langkah-langkah pembuatan media pembelajaran tematik!
3. Presentasikan hasil diskusi anda pada diskusi panel!

Lembar Kegiatan 10.1B



Pengembangan Media Pembelajaran Tematik

Tujuan

Mahasiswa-mahasiswi memahami cara mengembangkan media pembelajaran tematik.

Langkah Kegiatan

1. Bacalah uraian materi 10.2!
2. Tuliskan berbagai karakteristik media pembelajaran tematik yang mengemuka dalam diskusi panel tersebut.
3. Klasifikasikan berbagai langkah pemilihan media pembelajaran tematik yang mengemuka dalam diskusi panel tersebut.
4. Tentukan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran tematik yang dianggap sesuai dengan masing karakteristik media (media grafis, media audio, dan LKS) dalam pengembangan media pembelajaran tematik.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok anda pada panel diskusi!
6. Buatlah ringkasan dari hasil panel diskusi tersebut!

Lembar Kegiatan 10.1C**Pembuatan Media Pembelajaran Tematik****Tujuan**

Mahasiswa-mahasiswi mampu membuat media pembelajaran tematik.

Langkah Kegiatan:

1. Buatlah naskah media pembelajaran tematik yang akan dibuat kelompok anda?
2. Buatlah media pembelajaran tematik yang sesuai dengan tema yang telah dipilih.
3. Berikan masing-masing naskah media anda pada kelompok lain sebelum dipresentasikan.
4. Presentasikan hasil pembuatan media anda di depan kelompok lain untuk mendapat masukan atas hasil kerja anda.

Lembar Kegiatan 10.1D



Cara Menilai Pembuatan Media Pembelajaran Tematik

Tujuan

Mahasiswa-mahasiswi memahami cara menilai pembuatan media pembelajaran tematik.

Langkah kegiatan

1. Perhatikan presentasi hasil kerja kelompok lain!
2. Nilailah hasil kerja mereka dengan mempergunakan instrument di bawah ini!
3. Lingkari nomor skala yang mendekati penilaian anda!

Rubrik penilaian pembuatan media:

NO	INDIKATOR	Penilaian Buruk → Bagus				
		1	2	3	4	5
1.	Dapat dipergunakan berkali-kali	1	2	3	4	5
2.	Bahan dapat diperoleh dengan mudah	1	2	3	4	5
3.	Tingkat kecermatan representasi	1	2	3	4	5
4.	Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkannya	1	2	3	4	5
5.	Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya	1	2	3	4	5
6.	Tingkat kemampuan khusus (kemampuan kecepatan dalam menyajikan sesuatu, kemampuan simulatif, dan kemampuan kecermatan representasinya) yang dimilikinya	1	2	3	4	5
7.	Tingkat biaya yang diperlukan (dalam menyiapkan, membuat atau membeli)	1	2	3	4	5
8.	Materinya penting dan berguna bagi siswa-siswi kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah	1	2	3	4	5
9.	Dapat menarik minat siswa-siswi kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah untuk belajar	1	2	3	4	5
10.	Berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai di kelas awal Madrasah Ibtidaiyah	1	2	3	4	5
11.	Format penyajiannya teratur dan memenuhi tata urutan belajar yang logis	1	2	3	4	5
12.	Materi yang disajikannya sesuai dengan keadaan siswa-siswi di kelas awal Madrasah Ibtidaiyah dan otentik	1	2	3	4	5
13.	Konsep dan faktanya terjamin kecermatannya	1	2	3	4	5
14.	Memenuhi standar kualitas teknis	1	2	3	4	5

Lembar Kegiatan 10.1E**Kelebihan dan Kelemahan Hasil Produksi Media Pembelajaran Tematik****Tujuan**

Mahasiswa-mahasiswi mampu menganalisa kelebihan dan kelemahan hasil produksi media pembelajaran tematik.

Langkah Kegiatan:

1. Identifikasi kelebihan dan kelemahan hasil produksi media pembelajaran tematik yang telah dibuat!
2. Tulis dan jelaskan secara rinci kelebihan dan kelemahan hasil produksi media pembelajaran tematik yang telah dipresentasikan!
3. Serahkan tugas anda ini sebelum pelaksanaan ujian final pada dosen pengampu!

Uraian Materi 10.2



MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Karakteristik Media dan Sumber Pembelajaran Tematik

Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa-siswi, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari mereka. Oleh karena itu, media merupakan komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si pelajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu. Sebagaimana dikemukakan oleh Degeng (1993) bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan.

Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Media mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa-siswi. Sumber itu dapat berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, LCD dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat-perangkat keras itu.

Menurut Degeng (1993) sekurang-kurangnya ada lima cara dalam mengklasifikasi media pembelajaran untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu:

- **Tingkat kecermatan representasi**
Tingkat kecermatan representasi suatu media bisa diletakkan dalam suatu garis kontinum, seperti: benda kongkrit, media pandang dengar, seperti film bersuara; media pandang, seperti gambar diagram; media dengar, seperti rekaman suara dan simbol-simbol tertulis. Kontinum ini bisa bervariasi untuk suatu pembelajaran, dan akan memiliki variasi kontinum yang berbeda menurut tingkat kecermatan representasinya.
- **Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkannya**
Tingkat interkasi yang mampu ditimbulkan oleh suatu media juga dapat dibentangkan dalam suatu kontinum, tetapi titik-titik dalam kontinum itu ditunjukkan oleh jenis media yang berbeda, seperti: komputer, guru, buku kerja/Lembar Kegiatan Siswa-siswi (LKS), buku teks, rekaman, siaran radio dan televisi.
- **Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya**
Tingkat kemampuan khusus yang dimiliki oleh media juga dapat dipakai untuk mempreskripsikan strategi penyampaian. Tiap media dapat

diidentifikasi karakteristik khusus yang dimilikinya. Karakteristik khusus yang dimaksud adalah kemampuannya dalam menyajikan sesuatu yang tidak dapat disajikan oleh media lain. Media-media yang mempunyai kemampuan khusus inilah yang amat berpengaruh dalam menetapkan strategi penyampain. Kemampuan-kemampuan khusus ini dapat dilihat dari kemampuan kecepatan dalam menyajikan sesuatu, kemampuan simulatif, dan kemampuan kecermatan representasinya.

- Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya
Tingkat pengaruh motivasional yang dimiliki suatu media juga penting artinya untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian, namun perlu diingat bahwa pengaruh motivasional ini seringkali amat bervariasi sejalan dengan perbedaan perseorangan di antara siswa-siswi. Suatu media pembelajaran bisa memberi pengaruh motivasional yang berbeda, dan perbedaan ini lebih banyak dapat dikaitkan dengan perbedaan karakteristik siswa-siswi dengan media yang dipakai. Makin dekat kesamaan karakteristik siswa-siswi dengan media yang dipakai, makin tinggi pengaruh motivasional yang bisa ditimbulkan oleh media itu.
- Tingkat biaya yang diperlukan
Tingkat biaya yang diperlukan dalam menyiapkan/membuat atau membeli media juga penting untuk mempreskripsikan strategi penyampaian. Mulai dari perancangan sampai pada pembuatannya, kalau media itu dikembangkan sendiri, kalau media siap pakai, dengan membeli, berapa harganya? Apakah memadai jika dibandingkan dengan keseluruhan strategi penyampaian yang akan dipakai? Nilai suatu strategi penyampaian dapat ditaksir dari jenis dan satuan media yang dipakai. Makin tepat dan lengkap media yang dipakai, maka besar keefektifan dari strategi penyampaian.

Berbagai cara dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi media, Rudi dan Bretz (1971) misalnya mengklasifikasi media ke dalam tujuh kelompok media, yaitu:

- Media audio visual gerak, merupakan media yang paling lengkap, yaitu menggunakan kemampuan audio visual dan gerak.
- Media audio visual diam, merupakan media kedua dari segi kelengkapan kemampuannya karena ia memiliki semua kemampuan yang ada pada golongan sebelumnya kecuali penampilan gerak.
- Media audio semi gerak, memiliki kemampuan menampilkan suara disertai gerakan titik secara linear, jadi tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh.
- Media visual gerak, memiliki kemampuan seperti golongan pertama kecuali penampilan suara.
- Media visual diam, mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak.
- Media audio, media yang hanya memanipulasikan kemampuan-kemampuan suara semata-mata.

- Media cetak, merupakan media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf, angka, dan simbol-simbol verbal tertentu.

Usaha pengklasifikasian di atas mengungkapkan bahwa karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Bentuk interkasi antara siswa-siswi dengan media merupakan komponen penting untuk mempreskripsikan strategi penyampaian. Komponen ini penting karena uraian mengenai strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa-siswi. Tersedianya media, penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa-siswi. Kehadiran guru, untuk mengarahkan kegiatan belajar, buku teks sebagai sumber informasi, komputer, VCD, televisi, dan LCD untuk menampilkan film dan media lainnya amat diperlukan merangsang kegiatan belajar siswa-siswi. Interaksi siswa-siswi dengan media inilah yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindak belajar. Belajar terjadi dalam diri siswa-siswi ketika mereka berinteraksi dengan media, dan karena itu tanpa media, belajar tidak akan pernah terjadi.

Sebagai bagian dari sistem pembelajaran, media mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk: (a) membuat kongkret konsep yang abstrak, (b) membawa objek yang berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar, (c) menampilkan objek yang terlalu besar, (d) menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, (e) mengamati gerakan yang terlalu cepat, (f) memungkinkan siswa-siswi berinteraksi langsung dengan lingkungannya, (g) memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa-siswi, (h) membangkitkan motivasi belajar, (i) memberi kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar, (j) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpang menurut kebutuhan, (k) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu maupun ruang, dan (l) mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa-siswi.

Berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran tematik, karakteristik media dan sumber pembelajaran tematik mengacu pada hal-hal sebagai berikut:

- Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa-siswi baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.
- Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).

- Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan berbagai media akan membantu siswa-siswi dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
- Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.
- Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

B. Pemilihan Media dan Sumber Pembelajaran Tematik

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media meskipun caranya dapat berbeda, yaitu:

- Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut. Tujuan ini misalnya: apakah untuk keperluan pembelajaran, belajar kelompok, belajar individual, untuk sasaran anak-anak, dan sebagainya.
- “Kedekatan” dengan media. Media yang akan dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya.
- Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan, karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.

Faktor lain yang juga harus dipertimbangkan untuk memilih media adalah apakah media yang diperlukan adalah media jadi atau media yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sendiri. Untuk jenis media pemanfaatan dalam pembelajaran tematik.

Beberapa pertanyaan kriteria pemilihan dalam bentuk *check list* yang dapat diajukan sebagai berikut:

- Apakah materinya penting dan berguna bagi siswa-siswi kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah?
- Apakah dapat menarik minat siswa-siswi kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah untuk belajar?
- Apakah berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai di kelas awal Madrasah Ibtidaiyah?
- Bagaimana format penyajiannya diatur. Apakah memenuhi tata urutan belajar yang logis?
- Apakah materi yang disajikannya sesuai dengan keadaan siswa-siswi di kelas awal Madrasah Ibtidaiyah dan otentik?
- Apakah konsep dan faktanya terjamin kecermatannya?
- Apakah memenuhi standar kualitas teknis?

- Apakah sudah dimantapkan melalui proses uji coba oleh ahli, dan sesuai dengan karakteristik sasaran, dan bagaimana keberhasilannya?

Untuk media rancangan terdapat beberapa langkah yang perlu diajukan sebelum memilih dan merancanginya, yaitu:

1. Menentukan apakah pesan yang akan disampaikan itu tujuan pembelajaran atau hanya sekedar informasi/hiburan
2. Menetapkan apakah media itu dirancang untuk keperluan pembelajaran atau alat bantu mengajar (peraga)
3. Menentukan apakah dalam usaha mendorong kegiatan belajar tersebut akan digunakan strategi afektif, kognitif, atau psikomotor
4. Menentukan media yang sesuai dari kelompok media yang cocok untuk strategi yang dipilih dengan mempertimbangkan ketentuan kebijakan, fasilitas yang ada, kemampuan produksi dan biaya
5. Mereview kembali kelemahan dan kelebihan media yang dipilih
6. Perencanaan pengembangan dan produksi media tersebut.

Sedangkan analisis sumber belajar dimaksudkan untuk mengetahui sumber-sumber belajar apa yang tersedia dan data digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini akan merupakan daftar sumber belajar yang tersedia dan siap dipakai yang dapat mendukung proses pembelajaran. Langkah ini dalam disain pembelajaran disebut dengan analisis kendala, yaitu analisis untuk mengetahui keterbatasan-keterbatasan sumber-sumber belajar, termasuk pula keterbatasan waktu dan pembiayaan. Analisis ini akan sangat bermanfaat dalam mempreskripsikan srtrategi penyampaian isi pembelajaran yang optimal.

Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kaitan antara tersedianya sumber belajar dengan pemilihan strategi penyampaian isi pembelajaran, perlu diuraikan terlebih dahulu apa itu sumber belajar dan bagaimana klasifikasinya.

- Sumber Belajar
Sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh siswa-siswi agar terjadi perilaku belajar.
- Klasifikasi Sumber Belajar
Peranan pokok sumber belajar dalam pembelajaran adalah “mentransmisi” rangsangan atau informasi kepada siswa-siswi. Transmisi di sini berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut: (1) apakah informasi yang ditransmisikan? (2) Siapakah yang melakukan transmisi? (3) Apa yang menyimpan ainformasi, (4) Bagaimana informasi itu ditransmisikan? (5) Di mana informasi itu ditransmisikan.

Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini, dan mengidentifikasi jawabannya, kita dapat mengorganisasi dimensi sumber belajar seperti berikut ini:

Apa informasi yang ditransmisikan? Pesan

Siapa yang melakukan transmisi?	Orang
Yang menyimpan informasi?	Bahan/Alat
Bagaimana informasi itu ditransmisikan	Teknik
Di mana ditransmisikan	Latar

Pertanyaan-pertanyaan di atas telah menuntun kita untuk mengklasifikasi sumber belajar menjadi 6 bagian, yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Pengertian dari keenam butir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pesan; informasi yang akan disampaikan oleh komponen yang lain, bisa berupa ide, fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Dalam konteks pembelajaran, pesan-pesan ini terkait dengan isi bidang studi yang ada dalam kurikulum.
- Orang; semua orang yang terlibat dalam penyimpanan dan/atau penyampaian pesan. Guru/dosen, siswa-siswi/mahasiswa-mahasiswi, dan nara sumber lain termasuk dalam kelompok ini.
- Bahan; disebut perangkat lunak. Bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Misalnya: transparansi yang digunakan pada OHP, flash disk, CD, DVD, MMC pada computer. Kadang-kadang juga dapat menyajikan pesan tanpa bantuan alat, misalnya: Buku teks, jurnal, dan sejenisnya.
- Alat; disebut perangkat keras. Alat ini digunakan untuk menyalurkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya: OHP, Tape recorder, LCD, Komputer, Televisi, dan sejenisnya.
- Teknik; prosedur baku atau pedoman langkah-langkah dalam penyampaian pesan, penggunaan bahan dan alat, pemilihan latar, dan penetapan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya: menggunakan computer dalam pembelajaran, pembelajaran terprogram, ceramah, dan sejenisnya.
- Latar; lingkungan di mana pesan ditransmisikan. Bisa berupa lingkungan fisik: gedung kuliah/ruang belajar, laboratorium, studi, dan lingkungan non fisik: sirkulasi udara, tata suara, tata ruang, dan sejenisnya.

- **Langkah Analisis Sumber Belajar**

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa hasil akhir dari analisis sumber belajar adalah berupa daftar sumber belajar yang tersedia dan dapat dipakai untuk keperluan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah analisis sumber belajar sebagai berikut:

- Pilih klasifikasi sumber belajar
- Gunakan klasifikasi ini untuk mengidentifikasi sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan di mana pembelajaran itu akan dilaksanakan.
- Analisis kualitas dan kuantitas sumber belajar. Analisis kualitas dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan karakteristik bidang studi yang akan dipelajari siswa-siswi. Analisis kualitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kecermatan media untuk

- menyampaikan isi, kemampuan-kemampuan khusus yang mampu ditampilkan media serta pengaruh motivasional yang mampu ditampilkan.
- Buat daftar sumber belajar yang siap dipakai. Daftar ini hanya memuat sumber-sumber belajar yang benar-benar akan dipakai sebagai media untuk menyampaikan isi pembelajaran.

C. Lembar Kegiatan Pembelajaran Tematik

Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Pada dasarnya ada tiga bentuk kegiatan pembelajaran. Pertama, Pengajar sebagai fasilitator dan siswa-siswi belajar mandiri. Kedua, pengajar sebagai sumber tunggal dan siswa-siswi belajar darinya. Ketiga, pengajar sebagai penyaji bahan belajar yang dipilihnya atau yang dikembangkannya.

Setiap bentuk kegiatan pembelajaran di atas membutuhkan bahan pembelajaran yang berbeda. Sebagai gambaran bentuk kegiatan pembelajaran tersebut, dapat jelaskan sebagai berikut.

- Pengajar sebagai fasilitator dan siswa-siswi belajar sendiri
Bentuk kegiatan pembelajaran ini adalah kegiatan pengajar bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa-siswi belajar sendiri. Bentuk kegiatan pembelajaran ini disebut pula belajar mandiri (*independent learning*). Belajar mandiri bermakna siswa-siswi menggunakan bahan belajar yang didesain secara khusus. Bahan tersebut dipelajarinya tanpa tergantung kepada kehadiran pengajar. Jenis bahan belajar tersebut dapat berupa salah satu atau kombinasi program media, bahan cetak, film, kaset, komputer, dan lain-lain.

Pengajar bertindak sebagai fasilitator untuk mengontrol kemajuan siswa-siswi, memberi motivasi, memberi petunjuk untuk memecahkan kesulitan siswa-siswi, dan menyelenggarakan tes. Untuk bentuk kegiatan belajar mandiri, pengembang pembelajaran harus mengembangkan bahan ajar mandiri yang biasanya disebut modul. Termasuk di dalamnya bahan belajar yang akan digunakan siswa-siswi, petunjuk untuk tutor, tes, dan petunjuk untuk siswa-siswi.

Di samping bisa digunakan pada sistem belajar jarak jauh, bahan belajar mandiri dapat pula digunakan dalam kelas biasa. Dalam hal seperti itu peranan tutor dalam mengontrol kemajuan siswa-siswi dan membantu siswa-siswi dalam memecahkan masalah yang dihadapi haruslah dilaksanakan secara intensif dan individual. Tanpa memberikan perhatian yang besar terhadap peranan tutor atau fasilitator tersebut, penggunaan bahan belajar mandiri di dalam kelas biasa akan kehilangan makna.

- Pengajar sebagai sumber tunggal dan siswa-siswi belajar darinya
Bentuk kegiatan pembelajaran yang menempatkan pengajar sebagai sumber tunggal disebut pengajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung dengan menggunakan pengajar sebagai satu-satunya sumber bahan belajar dan sekaligus bertindak sebagai penyaji isi pelajaran. Pengajaran ini tidak menggunakan bahan belajar apapun, kecuali garis-garis besar isi dan jadwal pelajaran yang disampaikan pada permulaan pelajaran, beberapa transparansi, lembaran kertas yang berisi gambar, bagan, dan formulir-formulir isian untuk digunakan dalam latihan (*exercise*) selama proses pengajaran. Siswa-siswi mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan cara mendengarkan ceramah dari pengajar, mencatat, mengisi formulir, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar.

Bahan-bahan yang perlu dibuat oleh pengembang pembelajaran berbentuk:

- Program pengajaran yang berisi: (1) deskripsi singkat isi pelajaran, (2) topik dan jadwal pelajaran untuk setiap pertemuan (bila terdiri dari lebih dari satu kali pertemuan), (3) tugas-tugas yang diharapkan diselesaikan siswa-siswi, (4) cara pemberian nilai hasil belajar siswa-siswi. Bahan tersebut biasanya dibagikan kepada siswa-siswi pada permulaan pelajaran.
 - Bahan transparansi, gambar, bagan, formulir isian, dan lain-lain. Bahan ini dikumpulkan atau dibagikan kepada siswa-siswi selama proses pengajaran berlangsung.
 - Strategi pembelajaran dan tes yang telah dikembangkan untuk digunakan oleh pengajar.
- Pengajar sebagai penyaji bahan belajar yang dipilihnya disingkat pengajar, bahan, siswa-siswi (PBS).
Kegiatan pembelajaran PBS menggunakan bahan belajar yang telah ada di lapangan. Bahan belajar itu dipilih oleh pengajar atas dasar kesesuaiannya dengan strategi pembelajaran yang telah disusunnya. Pengajar menyajikan isi pelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang disusunnya dengan menambah atau mengurangi materi yang ada di dalam bahan belajar yang ia gunakan.

Bahan pembelajaran yang harus disiapkan oleh pengembang pembelajaran terdiri atas: (1) garis-garis besar program pengajaran, (2) bahan pembelajaran yang kebetulan tersedia di lapangan, dan relevan dengan strategi pembelajaran yang telah disusunnya, dan (3) tes.

Karakteristik lembar kegiatan pembelajaran yang baik

Dengan ketiga bentuk kegiatan pembelajaran seperti yang disebutkan di atas, berikut ini akan dibahas tiga macam pengembangan bahan pembelajaran, yaitu

(1) pengembangan bahan belajar mandiri, (2) pengembangan bahan pengajaran konvensional, dan (3) pengembangan bahan PBS.

- Pengembangan bahan belajar mandiri

Bahan pembelajaran terdiri atas bahan belajar yang akan digunakan siswa-siswi, pedoman siswa-siswi, dan pedoman pengajar termasuk tes. Bahan belajar mandiri dikembangkan bila dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa-siswi adalah belajar secara mandiri, tanpa tergantung kepada kehadiran pengajar. Bahan pembelajaran itu adalah gurunya.

Bahan belajar mandiri mempunyai empat karakteristik sebagai berikut:

- Mempunyai kalimat yang mampu menjelaskan sendiri. Uraian dalam bahan itu jelas sehingga tidak perlu penjelasan tambahan dari pengajar atau sumber lain.
- Dapat dipelajari oleh siswa-siswi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Dalam bahan tersebut telah terdapat petunjuk kapan siswa-siswi boleh terus maju ke bagian berikutnya dan kapan harus mengulang mempelajari bahan belajar yang sama atau bahan yang lain. Siswa-siswi yang mampu belajar dengan cepat dapat maju terus tanpa perlu menunggu siswa-siswi yang lebih lambat. Sebaliknya, siswa-siswi yang lambat tidak perlu merasa tertinggal dan memburu kecepatan siswa-siswi yang lebih cepat.
- Dapat dipelajari siswa-siswi menurut waktu dan tempat yang dipilihnya.
- Mampu membuat siswa-siswi aktif melakukan sesuatu pada saat belajar, seperti mengerjakan latihan, tes atau kegiatan praktik. Siswa-siswi belajar tidak sekedar membaca buku, mendengarkan kaset/radio, melihat program video atau televisi.

Untuk memproduksi bahan belajar mandiri, pendesain pembelajaran dengan strategi pembelajaran di tangannya, melakukan langkah-langkah sebagaiikut:

1. Memilih dan mengumpulkan bahan pembelajaran yang kebetulan tersedia di lapangan dan relevan dengan isi pelajaran yang tercantum dalam strategi pembelajaran. Bahan-bahan tersebut berbentuk buku, bab tertentu dalam buku, dan program media audio visual.
2. Mengadaptasikan bahan pembelajaran tersebut ke dalam bentuk bahan belajar mandiri dengan mengikuti strategi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Bila ternyata tidak ada yang sesuai, pengembang pembelajaran harus mulai menulis bahan belajar sendiri.
3. Meneliti kembali konsistensi isi bahan belajar tersebut dengan strategi pembelajaran.
4. Meneliti kualitas yeknis dari bahan tersebut, yang meliputi tiga hal sebagai berikut:
 - Bahasa yang sederhana dan relevan. Sejauh mungkin modul yang dikembangkan menggunakan bahasa yang mudah dapat dimengerti anak usia sekolah dasar kelas awal dan konsisten dengan

terminology yang biasa digunakan dalam bidang pengetahuan yang bersangkutan.

- Bahasa yang komunikatif. Bahasa yang digunakan dalam modul disusun dengan bahasa yang mencerminkan pembicaraan langsung dari seorang pengajar kepada seorang siswa-siswi yang membacanya atau yang mendengarkannya. Bahasa dalam modul seyogyanya berada diantara bahasa formal seperti yang digunakan dalam buku teks biasa dan bahasa percakapan sehari-hari. Bahasa dalam modul tidak boleh terlalu formal, tetapi juga tidak boleh seperti orang bercakap-cakap sehari-hari. Karena itu, pada saat menyusun modul, pengembang modul harus menempatkan diri sebagai seorang guru yang sedang mengajar seorang siswanya.
 - Desain fisik. Desain fisik dari suatu modul, khusus yang berbentuk media cetak, harus artistik, sesuai dengan tingkat kebutuhan anak usia sekolah dasar kelas awal, rapi, menarik, dan diketik dengan jelas dan agak besar, dan tidak terlalu rapat.
- Pengembangan bahan pengajaran konvensional
Bahan pengajaran konvensional sangat terbatas jumlahnya, karena yang menjadi tulang punggung kegiatan pembelajaran di sini adalah pengajar dan bahan-bahan pengajaran. Pengajar menyajikan isi pelajaran dengan urutan, metode, media dan waktu yang telah ditentukan dalam strategi pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa satu satunya bahan yang diberikan kepada siswa-siswi dalam pengajaran konvensional adalah program pengajaran yang berisi deskripsi singkat isi pelajaran, topik dan jadwal pelajaran untuk setiap kali pertemuan, tugas-tugas yang diharapkan diselesaikan siswa-siswi, dan cara pemberian nilai hasil belajar siswa-siswi. Bahan lainnya berupa transparansi, gambar dan bagan, tidak dibagikan kepada siswa-siswi, tetapi digunakan pengajar sebagai media pembelajaran.

Untuk menyusun program pengajaran yang akan dibagikan kepada siswa-siswi, beberapa langkah di bawah ini akan membantu pengembang pembelajaran:

1. Menulis deskripsi singkat isi pelajaran tersebut yang disimpulkan dari seluruh subkomponen deskripsi singkat pada strategi pembelajaran untuk seluruh Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).
2. Menulis topik dan jadwal pelajaran yang diangkat dari setiap subkomponen deskripsi singkat dan waktu yang dibutuhkan pengajar pada strategi pembelajaran.
3. Menyusun tugas dan jadwal penyelesaiannya yang diharapkan dilakukan siswa-siswi. Daftar tersebut meliputi seluruh latihan yang terdapat dalam strategi pembelajara.
4. Menyusun cara pemberian nilai hasil pelaksanaan tugas dan tes.

- Pengembangan Bahan PBS.

Tulang punggung bahan PBS ini, pengembang pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran di tangan memilih dan mengumpulkan bahan pembelajaran yang kebetulan tersedia di lapangan dan relevan dengan strategi pembelajaran yang telah dimilikinya. Bahan-bahan tersebut tidak perlu diubah, baik isi maupun formatnya. Segala kekurangannya untuk memenuhi strategi pembelajaran diisi oleh pengajar. Karena itu, kompleks tidaknya petunjuk pengajar untuk PBS sangat tergantung kepada relevansi bahan pembelajaran yang tersedia di lapangan dengan strategi pengajaran yang telah disusun sebelumnya.

Berikut ini langkah-langkah yang dapat digunakan oleh pengembang pembelajaran dalam mengembangkan bahan PBS adalah:

1. Memilih dan mengumpulkan bahan pembelajaran yang kebetulan tercantum dalam strategi pembelajaran. Bahan tersebut berbentuk media cetak dan audio visual.
2. Menyusun bahan tersebut sesuai dengan urutan pada urutan uraian yang terdapat dalam strategi pembelajaran.
3. Mengidentifikasi bahan-bahan yang tidak diperoleh dari lapangan untuk ditutup dengan penyajian pengajar.
4. Menyusun program pengajaran yang berisi: deskripsi singkat isi pelajaran, topik dan jadwal pelajaran untuk setiap kali pertemuan, tugas-tugas yang diharapkan diselesaikan siswa-siswi, dan cara pemberian nilai hasil belajar siswa-siswi.
5. Menyusun petunjuk cara menggunakan bahan pembelajaran yang dibagikan kepada siswa-siswi.
6. Menyusun bahan lain (bila masih diperlukan) yang berupa transparansi/power point, gambar, dan sebagainya.

Menyusun lembar kegiatan pembelajaran yang baik

Selain mengembangkan bahan pembelajaran yang berbentuk salah satu diantara bahan belajar mandiri, bahan pengajaran konvensional atau bahan PBS sebagai bentuk kegiatan pembelajaran, pengembang pembelajaran juga harus mengembangkan dua macam pedoman, yaitu pedoman siswa-siswi dan pedoman pengajar. Pedoman siswa-siswi dan pedoman pengajar ini diperlukan oleh setiap bentuk kegiatan pembelajaran.

Pedoman siswa-siswi berisi:

- Petunjuk penggunaan semua bahan belajar yang diterima siswa-siswi.
- Daftar kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan secara berurutan setiap unit pelajaran atau pertemuan. Untuk pengajaran konvensional dan PBS wujud dari pedoman siswa-siswi adalah program pengajaran yang telah diterimanya pada awal pertemuan.

- Dalam belajar mandiri, pedoman siswa-siswi perlu disusun lebih lengkap daripada pedoman siswa-siswi yang digunakan dalam pengajaran konvensional dan PBS. Di dalamnya harus dilengkapi dengan petunjuk yang rinci tentang cara dan waktu yang tepat dalam menggunakan setiap set bahan pembelajaran, baik yang berbentuk media cetak maupun audio visual. Kegiatan siswa-siswi tersebut disusun secara berurutan sejalan dengan urutan materi yang dijadikan bahan pelajaran mandiri.

Sedangkan pedoman pengajar berisi petunjuk kegiatan yang harus dilakukan pengajar. Dalam bentuk kegiatan pembelajaran belajar mandiri, pedoman pengajar berupa pedoman fasilitator atau tutor. Pedoman tersebut berisi:

- Petunjuk memberikan motivasi.
- Petunjuk cara membimbing atau memberikan konsultasi kepada siswa-siswi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- Petunjuk menggunakan bahan pembelajaran, baik yang berbentuk media cetak maupun non cetak.
- Petunjuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswi dalam menyelesaikan setiap latihan.
- Petunjuk menyelenggarakan dan memeriksa hasil tes.
- Naskah tes akhir. Biasanya bahan tes akhir ini disusun secara tersendiri dengan petunjuk tutor, karena penyelenggaraan tes tersebut dilaksanakan secara terpusat.

Dalam pelajaran konvensional, pedoman pengajar berisi:

- Strategi pembelajaran yang disusunnya.
- Program pengajaran yang dibagikan kepada siswa-siswi.
- Petunjuk penggunaan formulir kerja atau petunjuk kegiatan praktik.
- Petunjuk penyelenggaraan tes.
- Naskah tes: tes awal, tes selama proses pembelajaran (tes formatif), dan tes akhir.

Dalam PBS, pedoman pengajar berisi petunjuk tentang:

- Isi pelajaran yang belum termasuk dalam bahan belajar yang dibagikan kepada siswa-siswi,
- Cara memberikan motivasi kepada siswa-siswi,
- Cara menyajikan dan menggunakan bahan belajar yang telah dibagikan kepada siswa-siswi;
- Cara menyelenggarakan dan memeriksa hasil tes;
- Naskah dan cara penyelenggaraan tes awal, tes selama proses pembelajaran, dan tes akhir.

Bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan belajar, pedoman siswa-siswi, pedoman pengajar, dan tes merupakan satu set paket bahan yang dipergunakan oleh siswa-siswi dan pengajar selama melaksanakan kegiatan belajar. Seluruh

bahan pembelajaran tersebut telah dikembangkan melalui proses yang sistematis atas dasar prinsip belajar dan prinsip pembelajaran untuk kelas awal (1 s/d 3) Madrasah Ibtidaiyah.

Lembar kegiatan siswa-siswi pembelajaran tematik.

Lembar kegiatan siswa-siswi (*student worksheet*) merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa-siswi untuk melakukan kegiatan terprogram (Depdikbud, 1995). Lembar kegiatan siswa-siswi merupakan alat belajar siswa-siswi yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa-siswi secara aktif. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan. Oleh karena itu, lembar kegiatan siswa-siswi berkaitan dengan pilihan strategi pembelajaran yang menyatu di dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Lembar kegiatan siswa-siswi dibagi dalam dua macam, yaitu (1) lembar kegiatan yang berisi sarana untuk melatih, mengembangkan keterampilan dan mengembangkan serta menemukan konsep dalam suatu tema (lembar kegiatan siswa-siswi tak berstruktur), (2) lembar kegiatan siswa-siswi yang dirancang untuk membimbing siswa-siswi dalam suatu proses belajar mengajar dengan atau tanpa bimbingan guru (lembar kegiatan siswa-siswi berstruktur) (Muslimin Ibrahim, 2008). Lembar kegiatan siswa-siswi dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa-siswi, membantu siswa-siswi menemukan dan mengembangkan konsep, melatih siswa-siswi menemukan konsep, menjadi alternative cara penyajian materi pelajaran yang menakankan keaktifan siswa-siswi, serta dapat memotivasi siswa-siswi.

Sebagai bahan pertimbangan penulisan lembar kegiatan siswa-siswi, setiap lembar kegiatan siswa-siswi yang disediakan memenuhi kriteria penulisan sebagai berikut: (1) mengacu pada kurikulum, (2) mendorong siswa-siswi untuk belajar dan bekerja, (3) bahasa yang digunakan mudah dipahami, dan (4) tidak dikembangkan untuk menguji konsep-konsep yang sudah diujikan guru dengan cara duplikasi (Muslimin Ibrahim, 2008).

Di dalam mengembangkan lembar kegiatan siswa-siswi, menurut Muslimin Ibrahim (2008) terdapat dua persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu persyaratan pedagogik, persyaratan konstruksi, dan teknis. Persyaratan pedagogik: lembar kegiatan siswa-siswi harus mengikuti azas-azas pembelajaran yang efektif, seperti memberi tekanan pada proses penemuan konsep atau sebagai petunjuk mencari tahu dan mempertimbangkan perbedaan individu, sehingga lembar kegiatan siswa-siswi menggunakan berbagai strategi. Persyaratan konstruksi: menggunakan bahasa yang sesuai tingkat perkembangan siswa-siswi, menggunakan struktur kalimat yang sederhana, pendek, dan jelas tidak berbelit, memiliki tata urutan yang sistematis, memiliki tujuan belajar yang jelas, memiliki identitas untuk memudahkan pengadministrasian. Persyaratan teknis: mencakup

tulisan, gambar, dan tampilan. Tulisan menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topic, gunakan huruf biasa yang diberi garis bawah, jumlah kata di dalam satu baris tidak lebih dari 10 kata, dan sebagainya. Gambar harus dapat menyampaikan pesan/isi secara efektif. Gambar harus cukup besar dan jelas detilnya. Tampilan disusun sedemikian rupa sehingga ada harmonisasi antara gambar dan tulisan. Tampilan harus menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi.

Lembar kegiatan siswa-siswi dapat dirancang dengan berbagai bentuk dan fungsi yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kegiatan dapat disusun dalam bentuk: LKS aktivitas, LKS bimbingan belajar, LKS pemantapan, dan LKS pengayaan.

D. Membuat media pembelajaran tematik

Langkah-langkah membuat media pembelajaran tematik

Sebelum membuat media pembelajaran tematik, langkah kritis pertama yang perlu dilakukan guru dalam membuat media adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalaman dan dengan sendirinya yang sesuai dengan subjek yang dipelajari. Oleh karena itu, prinsip utama pemilihan media harus didasarkan pada tujuan belajar yang ditentukan dengan mengingat karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajar.

Tujuan belajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yang terpenting diantaranya: (1) harus dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati, (2) harus dapat diketahui/dinilai tingkat-tingkat pencapaiannya, bila perlu dapat diteruskan dengan pedoman perumusan tujuan. Sedangkan karakteristik dari kelompok belajar yang perlu dipertimbangkan adalah: (1) kematangan anak dan latar belakang pengalamannya, (2) kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.

Substansi pengalaman yang terlalu kompleks, misalnya akan sukar dapat diterima oleh anak-anak tingkat permulaan, ataupun anak-anak di pedalaman yang latar belakang pengalamannya sangat terbatas. Dalam usia perkembangan menjelang akhir masa kanak-kanak akan tertarik untuk mengeksplorasi gejala alam dan belajar bagaimana caranya mengontrol gejala itu. Makin berkembang usia anak itu ke kedewasaan akan berubah pandangan dan perhatiannya ke arah sistem nilai, sosial, dan lain-lain. Dengan mengenal perkembangan kondisi mental ini, guru dapat memilih dan merancang dan memproduksi media yang lebih tepat.

Sebagai gambaran pembuatan media pembelajaran tematik, berikut ini dijelaskan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan Rancangan

Untuk membuat program media pembelajaran terlebih dahulu melakukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Perencanaan itu biasa dilingkungi beberapa pertanyaan sebagai berikut: Mengapa anda ingin membuat program media itu? Apakah program media itu ada kaitannya dengan proses belajar mengajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula? Untuk siapa program media itu dibuat? Bagaimana karakteristik anak itu? Betulkah program media diperlukan anak kelas awal usia sekolah dasar? Perubahan tingkah laku apa yang anda perlukan terjadi pada anak usia sekolah dasar di kelas awal bila mereka selesai belajar dengan menggunakan media yang anda buat? Apa materi yang perlu disajikan melalui media itu supaya terjadi perubahan pada anak usia sekolah dasar di kelas awal? Bagaimana urutan materi itu harus disajikan? Apa ukuran yang dapat anda gunakan untuk mengetahui bahwa pada diri anak didik telah terjadi perubahan tingkah laku?

Bila pertanyaan-pertanyaan di atas disusun secara lebih sistematis maka urutan dalam mengembangkan program media itu dapat diutarakan sebagai berikut:

- Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa-siswi
- Merumuskan tujuan pembelajaran dengan operasional dan khas dengan rangkaian tematik
- Merumuskan tema-tema dan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan
- Mengembangkan alat pengukur keberhasilan
- Menulis naskah media
- Mengadakan tes dan revisi.

2. Penulisan Naskah

Pada tahap ini, pokok-pokok materi/tema-tema yang dipersiapkan dalam pembelajaran perlu diuraikan lebih lanjut untuk kemudian disajikan kepada siswa-siswi. Penyajian ini dapat disampaikan melalui media yang sesuai atau yang dipilih. Supaya materi pembelajaran tersebut dapat disampaikan melalui media itu, materi tersebut perlu dituangkan dalam tulisan dan atau gambar yang disebut dengan naskah program media.

Naskah program media itu ada bermacam-macam; tiap-tiap jenis mempunyai bentuk naskah yang berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya maksudnya sama, yaitu sebagai penuntun dalam memproduksi program media itu. Naskah ini berisi teks, urutan gambar dan grafis yang perlu diambil dengan alat perekam audio-visual.

Pada umumnya lembaran naskah dibagi menjadi dua kolom. Kolom sebelah kiri dituliskan nama pelaku, dan jenis suara atau gambar yang harus direkam. Sedangkan kolom sebelah kanan berisi narasi yang harus dibaca para pelaku, nama lagu dan suara-suara yang harus direkam. Dalam menuliskan

naskah itu semua informasi yang tidak akan disuarakan (dibaca bersuara) oleh pelaku harus ditulis dengan huruf besar, sedangkan narasi dan percakapan yang akan dibaca oleh pelaku ditulis dengan huruf kecil.

a. Produksi media

Naskah berguna untuk dijadikan penuntun dalam produksi, naskah adalah rancangan produksi. Dengan naskah sebagai pemandunya kemudian kita harus mengambil gambar, merekam suara, memadukan gambar dan suara, memasukkan musik, serta menyunting gambar dan suara supaya alur penyajiannya sesuai dengan naskah, menarik dan mudah diterima oleh sasaran. Semua kegiatan itulah yang disebut kegiatan produksi.

Dalam kegiatan produksi ini ada tiga kelompok personil yang terlibat, sutradara atau pemimpin produksi, kerabat kerja, dan pemain. Ketiga kelompok personil itu mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda namun semuanya menuju satu tujuan yaitu dihasilkannya program media pembelajaran yang bermutu, dengan kualitas teknis yang baik.

b. Evaluasi program media

Apapun media yang diproduksi, apakah itu media audio, power point, transparansi OHP, film, video ataupun gambar dan permainan perlu dinilai terlebih dahulu sebelum dipakai secara luas. Penialain (evaluasi) ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang telah dibuat tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Tujuan-tujuan yang ditetapkan dicapai dengan efektif dan efisien.

Ada dua macam bentuk pengujian cobaan media yang dikenal, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sebagai gambaran pelaksanaan bentuk evaluasi tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang efektifitas dan efisiensi media pembelajaran yang telah diproduksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data-data tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar lebih efektif dan efisien.

Ada tiga tahap evaluasi formatif yang dilakukan terhadap evaluasi program media, yaitu evaluasi satu lawan satu (*one to one*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan evaluasi lapangan (*field evaluation*).

Gambaran tahapan evaluasi formatif dijelaskan sebagai berikut:

a) Evaluasi satu lawan satu

Pada tahap ini dipilih dua orang atau lebih siswa-siswi yang dapat mewakili populasi target dari media yang telah dibuat. Media

kemudian disajikan kepada mereka secara individual. Kedua orang siswa-siswi yang dipilih, satu orang berasal dari populasi target yang kemampuan umumnya sedikit di bawah rata-rata dan satu lagi di atas rata-rata.

Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- (1) Menjelaskan kepada siswa-siswi bahwa anda sedang merancang suatu media pembelajaran baru dan ingin mengetahui bagaimana reaksi mereka terhadap media yang anda buat tersebut.
- (2) Katakanlah kepada mereka bahwa apabila nanti mereka berbuat salah itu bukan karena kekurangan mereka tapi karena kekurangsempurnaan media tersebut, sehingga perlu diperbaiki.
- (3) Usahakan agar mereka berbuat rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang media tersebut.
- (4) Berikan tes awal untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan pengetahuan siswa-siswi terhadap topik yang dimediasi.
- (5) Sajikan media dan catat berapa lama waktu yang diperlukan oleh guru dan siswa-siswi untuk menyajikan/menyelesaikan media tersebut. Catat pula bagaimana reaksi siswa-siswi dan bagian-bagian sulit untuk dipahami; apakah contoh-contohnya, penjelasannya, petunjuknya, ataukah yang lain.
- (6) Berikan tes yang mengukur keberhasilan media tersebut (post test), dan
- (7) Analisis informasi yang terkumpul.

Percobaan ini dapat dilakukan kepada siswa-siswi yang lain dengan prosedur yang sama. Ataukan dapat dievaluasi kepada ahli bidang studi (content expert). Mereka diharapkan memberikan umpan balik yang bermanfaat, untuk selanjutnya dilakukan revisi sebelum dicobakan pada kelompok kecil.

b) Evaluasi kelompok kecil

Pada tahap ini media diujicobakan pada kelompok kecil (10 s/d 20 orang siswa-siswi) yang dapat mewakili populasi target. Siswa-siswi yang dipilih dalam kegiatan ini hendaknya mencerminkan karakteristik populasi. Usahakan sampel tersebut terdiri dari siswa-siswi-siswa-siswi kelas awal sekolah dasar yang kurang pandai, sedang dan pandai, laki-laki dan perempuan, dan latar belakang.

Prosedur yang ditempuh adalah:

- (1) Jelaskan bahwa media tersebut berada pada tahap evaluasi formatif dan memerlukan umpan balik untuk menyempurnakannya.
- (2) Berikan tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa-siswi tentang topik yang dimediasi.

- (3) Sajikan media atau minta kepada siswa-siswi untuk mempelajari media tersebut.
- (4) Catat waktu yang diperlukan dan semua bentuk umpan balik (langsung ataupun tak langsung) selama penyajian media.
- (5) Berikan tes untuk mengetahui sejauh mana tujuan bisa tercapai (post test) dalam bentuk lisan.
- (6) Pertanyaan lisan yang diberikan kepada siswa-siswi antara lain: menarik tidaknya media tersebut, mengerti tidaknya siswa-siswi akan pesan yang disampaikan, cukup tidaknya latihan dan contoh yang diberikan. Informasi yang lebih detail dapat dicari lewat pertanyaan lisan ini.
- (7) Analisis data-data yang terkumpul.

c) Evaluasi lapangan

Evaluasi lapangan adalah tahap akhir dari evaluasi formatif yang perlu dilakukan. Usahakan memperoleh situasi yang semirip mungkin dengan situasi sebenarnya. Setelah selesai melalui dua tahap di atas tentulah media yang dibuat sudah mendekati kesempurnaannya.

Pada tahap ini dipilih sekitar 30 orang siswa-siswi dengan berbagai karakteristik (tingkat kepandaian, kelas, latar belakang, jenis kelamin, usia kemajuan belajar dan sebagainya) sesuai dengan karakteristik populasi sasaran.

Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- (1) Pilih siswa-siswi sekitar 30 orang siswa-siswi yang mewakili populasi target dari berbagai tingkat kemampuan dan keterampilan siswa-siswi yang ada. Tes kemampuan awal dapat dilakukan bila belum diketahui karakteristik siswa-siswi.
- (2) Menjelaskan kepada mereka maksud uji lapangan tersebut dan apa yang diharapkan dari akhir kegiatan. Usahakan mereka bersikap rileks dan berani mengemukakan penilaian, dan jauhkan sedapat mungkin perasaan bahwa uji coba ini menguji kemampuan mereka.
- (3) Berikan tes awal untuk mengukur sejauhmana kemampuan dan keterampilan mereka terhadap topik yang dimediasikan.
- (4) Sajikan media tersebut kepada mereka. Bentuk penyajiannya disesuaikan dengan rencana pembuatannya (untuk prestasi kelompok besar, kelompok kecil, atau belajar mandiri).
- (5) Catat semua respon yang masuk dari siswa-siswi selama sajian. Begitupula waktu yang diperlukan.
- (6) Berikan tes untuk mengukur seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa-siswi setelah sajian media tersebut. Hasil tes ini (post test) dibandingkan dengan hasil tes pertama (pre test) untuk

melihat seberapa jauh keefektifan dan efisien media yang dibuat tersebut.

- (7) Berikan pertanyaan lisan untuk mengetahui pendapat atau sikap mereka terhadap media tersebut dan sajian yang diterimanya., dan
- (8) Ringkas dan analisis yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tadi: kemampuan awal, sektor tes awal dan tes akhir, waktu yang diperlukan, perbaikan bagian-bagian yang sulit, dan pengayaan yang diperlukan, kecepatan sajian dan sebagainya. Atas dasar semua ini, media diperbaiki dan disempurnakan.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan bentuk final dari suatu produk media pembelajaran, setelah diperbaiki dan disempurnakan. Evaluasi sumatif dimaksudkan mengumpulkan data untuk menentukan apakah media yang telah dibuat patut digunakan dalam situasi-situasi tertentu atau apakah media tersebut benar-benar efektif seperti yang anda laporkan.

Contoh media dan sumber yang bisa dipersiapkan dalam pembelajaran tematik

- Mengamati gambar orang yang bersikap menjaga lingkungan.
- Bertanya jawab tentang makna gambar.
- Menghitung berat dan tinggi badan masing-masing siswa-siswi.
- Mendengarkan cerita tentang kemerdekaan Indonesia
- Menyebutkan nama-nama pahlawan nasional dan pahlawan revolusi
- Menyebutkan nama alat musik.
- Mengamati gambar atau foto keluarga
- Melengkapi bilangan
- Menghitung jumlah balok
- Melengkapi susunan balok
- Membandingkan jumlah balok
- Membandingkan jumlah benda untuk menyatakan lebih sedikit atau lebih banyak
- Menyebutkan perbuatan yang baik dan tidak baik
- Menyebutkan bentuk kasih sayang kepada sesama.

Lembar PowerPoint 10.3



PAKET 10
MATA KULIAH
PEMBELAJARAN TEMATIK

**PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN TEMATIK**

Waktu: 200 menit

CURAH PENDAPAT

- Apa Media Pembelajaran itu?
- Apa fungsi media dalam pembelajaran?
- Faktor apa yang digunakan untuk menentukan media?

KOMPETENSI DASAR

Mengembangkan media pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

INDIKATOR:

- Menjelaskan karakteristik media dan sumber belajar untuk pembelajaran tematik
- Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran tematik
- Membuat media pembelajaran tematik.

MATERI POKOK:

- Karakteristik media dan sumber pembelajaran tematik
- Pemilihan media dan sumber pembelajaran tematik
- Lembar kegiatan pembelajaran tematik
- Membuat media pembelajaran tematik

LANGKAH PERKULIAHAN (1)

- Pengantar : 10'
- Diskusi Kelompok : 15'
- Diskusi panel : 20'
- Penguatan : 10'
- Tanya Jawab : 10'
- Tes Tulis : 20'
- Penutup : 10'
- Tugas Kelompok (PR) : 5'

<p style="text-align: center;">DISKUSI KELOMPOK 15'</p> <p style="text-align: center;">Mengidentifikasi, mengklasifikasi karakteristik media, dan memilih media pembelajaran tematik Gunakan LK 10.1A</p>	<p style="text-align: center;">PRESENTASI (DISKUSI PANEL) 20'</p> <p style="text-align: center;">Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya Gunakan LK 13.1B</p>
<p style="text-align: center;">PENGUATAN DAN TANYA JAWAB</p> <p style="text-align: center;">10'</p>	<p style="text-align: center;">MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN TEMATIK:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media merupakan komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si pelajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu.
<p style="text-align: center;">MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN TEMATIK:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media sebagai komponen strategi pembelajaran: wadah pesan yang ingin diteruskan kepada penerima pesan, materi yang di sampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. 	<p style="text-align: center;">MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN TEMATIK:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Sumber dapat berupa perangkat keras, seperti computer, televisi, LCD dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras itu.

Lima cara mengklasifikasi media pembelajaran:

- Kecermatan representasi
- Interaksi yang mampu ditimbulkannya
- Kemampuan khusus yang dimilikinya
- Motivasi yang mampu ditimbulkannya
- Biaya yang diperlukan

Klasifikasi Media dan Sumber Pembelajaran Tematik:

- Media audio visual gerak
- Media audio visual diam
- Media audio semi gerak
 - Media visual gerak
 - Media visual diam
- Media audio
 - Media cetak

PRINSIP PEMILIHAN MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN TEMATIK:

1. Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut.
2. “Kedekatan” dengan media. Media yang akan dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya.

PRINSIP PEMILIHAN MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN TEMATIK:

3. Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan,
4. Apakah media yang diperlukan adalah media jadi atau media yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sendiri.

SUMBER BELAJAR:

- Sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh siswa agar terjadi perilaku belajar.
- Peranan pokok sumber belajar dalam pembelajaran adalah “mentransmisi” rangsangan atau informasi kepada siswa.

SUMBER BELAJAR:

- Transmisi berkaitan dengan pertanyaan seperti berikut: (1) apakah informasi yang ditransmisikan? (pesan), (2) Siapakah melakukan transmisi? (orang) (3) Apa menyimpan informasi, (bahan/alat), (4) Bagaimana informasi ditransmisikan? (teknik) (5) Di mana informasi ditransmisikan (latar).

LANGKAH ANALISIS SUMBER BELAJAR:

- Pilih klasifikasi sumber belajar.
- Gunakan klasifikasi ini untuk mengidentifikasi sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan di mana pembelajaran itu akan dilaksanakan.

LANGKAH ANALISIS SUMBER BELAJAR:

- Analisis kualitas dan kuantitas sumber belajar.
- Buat daftar sumber belajar yang siap dipakai. Daftar ini hanya memuat sumber-sumber belajar yang benar-benar akan dipakai sebagai media untuk menyampaikan isi pembelajaran.

PENGEMBANGAN BAHAN/ LEMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK:

Ada tiga macam pengembangan bahan pembelajaran, yaitu: (1) pengembangan bahan belajar mandiri, (2) pengembangan bahan pengajaran konvensional, dan (3) pengembangan bahan PBS (Pengajar sebagai penyaji bahan belajar yang dipilihnya).

LEMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA YANG BAIK:

Pedoman siswa berisi:

- Petunjuk penggunaan semua bahan belajar yang diterima siswa.
- Daftar kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan secara berurutan setiap unit pelajaran atau pertemuan.
- Dalam belajar mandiri, pedoman siswa perlu disusun lebih lengkap

LEMBAR KEGIATAN SISWA PEMBELAJARAN TEMATIK:

- Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan terprogram.

LEMBAR KEGIATAN SISWA PEMBELAJARAN TEMATIK:

- Lembar kegiatan siswa merupakan alat belajar siswa yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa secara aktif.
- Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan.

LEMBAR KEGIATAN SISWA PEMBELAJARAN TEMATIK

1. LKS tak berstruktur
2. LKS berstruktur

LKS TAK BERSTRUKTUR

- LKS yang berisi sarana untuk melatih, mengembangkan keterampilan dan mengembangkan serta menemukan konsep dalam suatu tema

LKS BERSTRUKTUR

- LKS yang dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu PBM dengan atau tanpa bimbingan guru

MANFAAT LKS

- Mengaktifkan siswa,
- Membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep,
- Melatih siswa menemukan konsep,
- Menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menakankan keaktifan siswa, serta dapat memotivasi siswa.

BAHAN PERTIMBANGAN PENULISAN LKS:

- mengacu pada kurikulum,
- mendorong siswa untuk belajar dan bekerja,
- bahasa yang digunakan mudah dipahami, dan
- tidak dikembangkan untuk menguji konsep-konsep yang sudah diujikan guru dengan cara duplikasi

PERSYARATAN PENGEMBANGAN LKS:

- *Persyaratan pedagogik*: lembar kegiatan siswa harus mengikuti azas-azas pembelajaran yang efektif, seperti memberi tekanan pada proses penemuan konsep atau sebagai petunjuk mencari tahu dan mempertimbangkan perbedaan individu, sehingga lembar kegiatan siswa menggunakan berbagai strategi.

PERSYARATAN PENGEMBANGAN LKS:

- *Persyaratan konstruksi*: menggunakan bahasa yang sesuai tingkat perkembangan siswa, menggunakan struktur kalimat yang sederhana, pendek, dan jelas tidak berbelit, memiliki tata urutan yang sistematis, memiliki tujuan belajar yang jelas, memiliki identitas untuk memudahkan pengadministrasian.
- *Persyaratan teknis*: mencakup tulisan, gambar, dan tampilan.

MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK:

- Langkah kritis pertama yang perlu dilakukan guru dalam membuat media adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalaman, dan sesuai dengan subyek yang dipelajari.

TAHAPAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Penyusunan Rancangan.
2. Penulisan Naskah.
3. Produksi Media.
4. Evaluasi Program Media.

PENYUSUNAN RANCANGAN:

- Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
- Merumuskan tujuan pembelajaran dengan operasional dan khas dengan rangkaian tematik.
- Merumuskan tema-tema dan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.
- Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- Menulis naskah media.
- Mengadakan tes dan revisi.

PENULISAN NASKAH:

- Supaya materi pembelajaran dapat disampaikan melalui media itu, materi perlu dituangkan dalam tulisan dan atau gambar yang disebut dengan naskah program media.
- Naskah program media itu ada bermacam-macam; tiap-tiap jenis mempunyai bentuk naskah yang berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya maksudnya sama, yaitu sebagai penuntun dalam memproduksi program media itu. Naskah ini berisi teks, urutan gambar dan grafis yang perlu diambil dengan alat perekam audio-visual.

PENULISAN NASKAH:

- Pada umumnya lembaran naskah dibagi menjadi dua kolom. Kolom sebelah kiri dituliskan nama pelaku, dan jenis suara atau gambar yang harus direkam. Sedangkan kolom sebelah kanan berisi narasi yang harus dibaca para pelaku, nama lagu dan suara-suara yang harus direkam.
- Dalam menuliskan naskah itu semua informasi yang tidak akan disuarakan (dibaca bersuara) oleh pelaku harus ditulis dengan huruf besar, sedangkan narasi dan percekapan yang akan dibaca oleh pelaku ditulis dengan huruf kecil.

PRODUKSI MEDIA:

- Dalam kegiatan produksi ini ada tiga kelompok personil yang terlibat, sutradara atau pemimpin produksi, kerabat kerja, dan pemain.
- Ketiga kelompok personil itu mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda namun semuanya menuju satu tujuan yaitu dihasilkannya program media pembelajaran yang bermutu, dengan kualitas teknis yang baik.

EVALUASI PROGRAM MEDIA:

- Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang efektifitas dan efisiensi media pembelajaran yang telah diproduksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Evaluasi sumatif merupakan bentuk final dari suatu produk media pembelajaran, setelah diperbaiki dan disempurnakan.

EVALUASI FORMATIF:

Ada tiga tahap evaluasi formatif yang dilakukan terhadap evaluasi program media, yaitu:

1. evaluasi satu lawan satu (*one to one*),
2. evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan
3. evaluasi lapangan (*field evaluation*).

EVALUASI SUMATIF:

Evaluasi sumatif dimaksudkan mengumpulkan data untuk menentukan apakah media yang telah dibuat patut digunakan dalam situasi-situasi tertentu atau apakah media tersebut benar-benar efektif seperti yang anda laporkan.

TES TULIS 20'

Kerjakan soal pada Lembar penilaian 10.4

PENUTUP 10'

- Simpulkan hasil perkuliahan hari ini
- Refleksikan apa yang sudah Anda terima dalam pertemuan 13 ini.

Tindak Lanjut

**Kerjakan tugas di rumah secara berkelompok
Gunakan LK 10.1C**

PERTEMUAN KE 2

PENTINGNYA PEMBUATAN MEDIA

- Sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia anak.
- Sesuai dengan perkembangan dan kematangan anak
- Memenuhi kebutuhan belajar anak, dan bersifat kompatibel dengan materi yang diajarkan.
- Sesuai dengan karakteristik khusus kelompok pembelajar

LANGKAH PERKULIAHAN (2)

- Pengantar : 5'
- Presentasi : 60'
- Tanyajawab : 20'
- Penutup : 10'
- Tindak Lanjut : 5'

PRESENTASI HASIL KERJA KELOMPOK (PR) 60'

Kelompok yang tidak presentasi mengamati, menilai dan memberikan tanggapan

PRESENTASI HASIL KERJA KELOMPOK (PR) 60'

- **Presentasikan hasil kerja kelompok (masing-masing 20')**
- **Kelompok yang tidak presentasi mengamati, menilai dan memberikan tanggapan**
- **Gunakan LK 13.1D dan LK 13.1E**

Tanyajawab 20'

- Silahkan bertanya pada masing-masing kelompok penyaji

PENUTUP 10'

- Rangkumlah apa yang sudah Anda terima dalam perkuliahan ini.
- Refleksikan hasil pertemuan 14 ini

Tindak Lanjut

- Perbaiki kembali hasil produksi media
- Hasilnya dikumpulkan kepada dosen pengampu menjelang ujian final sebagai penilaian produk.

Lembar Penilaian 10.4



A. Tes Tulis

1. Uraikan berbagai karakteristik media pembelajaran tematik.
2. Jelaskan langkah-langkah pemilihan media pembelajaran tematik.
3. Uraikan urutan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran pada masing-masing karakteristik media (media grafis, audio, dan LKS) pembelajaran tematik.

B. Penilaian Proses

Penilaian ini digunakan untuk melihat aktivitas mahasiswa-mahasiswi selama proses pembelajaran, baik pada saat penyajian materi, kerja individual, kerja kelompok maupun dalam diskusi. Aspek yang termasuk komponen penilaian disajikan sebagaimana tabel berikut.

No	Nama	Komponen Penilaian					
		Kehadiran	Partisipasi	Keseriusan	Argumentasi	Tugas Kelompok	Tugas Mandiri
1							
2							
3							
4							

C. Penilaian Produk

Buatlah media pembelajaran tematik sesuai dengan tema yang telah Anda pilih secara kelompok.

Rubrik penilaian pembuatan media:

NO	INDIKATOR	Penilaian Buruk → Bagus				
		1	2	3	4	5
1.	Dapat dipergunakan berkali-kali	1	2	3	4	5
2.	Bahan dapat diperoleh dengan mudah	1	2	3	4	5
3.	Tingkat kecermatan representasi	1	2	3	4	5
4.	Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkannya	1	2	3	4	5
5.	Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya	1	2	3	4	5
6.	Tingkat kemampuan khusus (kemampuan kecepatan dalam menyajikan sesuatu, kemampuan simulatif, dan kemampuan kecermatan representasinya) yang dimilikinya	1	2	3	4	5
7.	Tingkat biaya yang diperlukan (dalam menyiapkan, membuat atau membeli)	1	2	3	4	5

8.	Materinya penting dan berguna bagi siswa-siswi kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah	1	2	3	4	5
9.	Dapat menarik minat siswa-siswi kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah untuk belajar	1	2	3	4	5
10.	Berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai di kelas awal Madrasah Ibtidaiyah	1	2	3	4	5
11.	Format penyajiannya teratur dan memenuhi tata urutan belajar yang logis	1	2	3	4	5
12.	Materi yang disajikannya sesuai dengan keadaan siswa-siswi di kelas awal Madrasah Ibtidaiyah dan otentik	1	2	3	4	5
13.	Konsep dan faktanya terjamin kecermatannya	1	2	3	4	5
14.	Memenuhi standar kualitas teknis	1	2	3	4	5

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2006, *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanderson, Ronald H., 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Degeng, Nyoman Sudana., dan Miarso, Yusufhadi. 1993. *Terapan Teori Kognitif Dalam Desain Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas.
- Heinich, Molenda, Russell. 1982. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley & Sons Inc,
- Kemp, Herold E. 1975. *Planning and Producing Audiovisual Materials*. California: Sage Publications, Inc.
- Mappasoro S., Drs., M.Ed., 2008. *Pembelajaran Tematik (Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 24)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sadiman, Arief S., dkk. 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saud, Udin Syaefuddin, H., et. al., 2008. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Suparman, Atwi.,1991. *Desain Instruksional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama AntarUniversitas.
- Rudi, A., dan Bretz. 1971. *A Taxonomy of Communication Media*. Englewood Cliffs: New Jrsey Educational Technology Publications.